

Edukasi Informasi Kualitas Udara Untuk Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi COVID-19 Bagi Masyarakat Kota Tangerang

Fendy Arifianto*¹, Nanny Nuraini², Dibyo Susanto³, R Lukman Heryadi⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Indonesia

*e-mail: fendyarifianto.ipb@gmail.com¹

Abstrak

Masalah yang timbul di masa pandemi saat ini adalah masyarakat dituntut agar mematuhi protokol kesehatan untuk cegah COVID-19 serta beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru, sedangkan mereka masih minim pengetahuan tentang hal tersebut. Mengetahui tentang informasi kualitas udara sangat penting untuk mencegah berbagai bencana yang terjadi, salah satunya bencana pandemi yang sedang terjadi saat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang informasi kualitas udara dalam mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat yang terkena dampak COVID-19. Model kegiatan yang dilakukan berupa edukasi mengenai pentingnya informasi kualitas udara untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 di Kota Tangerang. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat semakin paham tentang budaya hidup sehat serta pentingnya informasi kualitas udara dalam mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Partisipasi, tanggapan, dan antusias masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan tentang adaptasi kebiasaan baru dan informasi kualitas udara. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan informasi kualitas udara sangat penting sebagai upaya mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19, dan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan saat beraktifitas.

Kata kunci: COVID-19, kebiasaan baru, kualitas udara

Abstract

The problem that arises during the current pandemic is that people are required to comply with health protocols to prevent COVID-19 and adapt to new habits, while they still lack knowledge about it. Knowing about air quality information is very important to prevent various disasters that occur, one of which is the current pandemic disaster. This activity aims to increase public knowledge and understanding of air quality information in supporting the adaptation of new habits during the COVID-19 pandemic. The method used is in the form of a qualitative approach with the target of activities being communities affected by COVID-19. The activity model carried out is in the form of education about the importance of air quality information to support the adaptation of new habits during the COVID-19 pandemic in Tangerang City. The result of this activity is that people are increasingly aware of the culture of healthy living and the importance of air quality information in supporting the adaptation of new habits during the COVID-19 pandemic. The participation, response, and enthusiasm of the community in this activity shows that the community really needs knowledge about adapting new habits and air quality information. Public awareness about the importance of knowledge of air quality information is very important as an effort to support the adaptation of new habits during the COVID-19 pandemic, and to maintain health and safety when doing activities.

Kata kunci: air quality, COVID-19, New Normal

1. PENDAHULUAN

Tren kasus positif COVID-19 di DKI Jakarta selama bulan Mei 2020, grafiknya masih naik-turun. Hal tersebut berdampak pula terhadap penyebaran COVID-19 di kota-kota penyangga DKI Jakarta, salah satunya yaitu Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang berada dekat dengan DKI Jakarta, yang mana data kasus positif COVID-19 di DKI Jakarta adalah tertinggi di Indonesia. Data yang dilansir dari media online Kompas.com (11/06/2020) diprediksikan bahwa wilayah Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Bodetabek) akan mengalami lonjakan kasus COVID-19. Gugus tugas nasional pencegahan COVID-19 Republik Indonesia telah merilis peta resiko kasus COVID-19 di seluruh Indonesia, adapun data dari peta

resiko di laman covid19.go.id pada tanggal 20 Juni 2020 bahwa Kota Tangerang masuk dalam kategori resiko sedang.

Berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (COVID-19), Walikota Tangerang membuat Surat keputusan nomor 443/Kep. 318-BPBD//2020 tentang pemberlakuan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam penanganan dan mengurangi resiko penularan COVID-19 di Kota Tangerang.

Pesan kunci untuk mengurangi resiko penularan yaitu sering cuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak fisik (Kemenkes RI, 2020). Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pencegahan COVID-19 sesuai protokol kesehatan, tetapi banyak dari masyarakat tidak mematuhi aturan tersebut. Zandrato (2020) menyatakan bahwa ada beberapa hal penyebab masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan ekonomi,
2. Tidak memiliki masker,
3. Tidak betah untuk berdiam di rumah saja, dan
4. Persepsi tentang virus belum sampai ke wilayahnya.

Pandemi COVID-19 dapat memengaruhi psikologis masyarakat, terutama perihal ekonomi di masyarakat. Masyarakat terpaksa melakukan aktifitas seperti biasa dengan keluar rumah agar roda perekonomian mereka tetap terus berjalan dan produktif (Abdullah, 2020). Efek dari aktifitas di luar rumah pada lingkungan udara yang buruk adalah rentan untuk terkena penyakit (Mukono, 1997).

Baik dan buruknya kualitas udara dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi kesehatan terutama pernapasan. Xiao (2020) menyebutkan bahwa seseorang yang mengalami paparan jangka panjang partikel halus polusi udara, 15% lebih mungkin mengalami kematian akibat COVID-19 dibandingkan dengan mereka yang hidup di suatu daerah dengan kualitas udara lebih baik. Polusi udara yang terjadi dapat melemahkan system imun tubuh (Indradi, 2020). Data situasi kualitas udara Kota Tangerang termasuk dalam kategori tidak sehat bagi kelompok sensitif (20/06/2020), sehingga menjadi perhatian penting bagi masyarakat Kota Tangerang saat akan melakukan kegiatan di luar rumah terutama dalam masa pandemi COVID-19. Walaupun jalanan lengang dan sepi selama masa PSBB tetapi polusi udara masih tetap konsisten (Kompas.com, 2020). Hal tersebut tentunya menjadi perhatian bagi masyarakat yang kesehariannya bekerja/berkatifitas di luar rumah.

BMKG (2018) menyatakan bahwa pengetahuan tentang informasi kualitas udara sangat penting sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai macam bencana yang terjadi. Salah satu langkah tanggap pencegahan COVID-19 saat ini yaitu dengan melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang informasi kualitas udara, agar tetap sehat dalam melakukan aktifitas dan menjadi suatu kebiasaan baru bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang mengenai dampak kualitas udara terhadap kesehatan dan keterkaitannya dalam mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi tentang informasi kualitas udara kepada masyarakat guna mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Edukasi memberikan kontribusi kepada masyarakat agar berkembang menjadi individu yang lebih mampu menyesuaikan dan bermanfaat dalam lingkungannya dalam penanggulangan COVID-19, setidaknya dengan mengedukasi perilaku masyarakat dalam lingkungan sekitarnya (Sampurno, et al. 2020; Sulaeman. 2020).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di masa pandemi COVID-19, melalui kegiatan edukasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menginvestigasi secara mendalam dan memahami fenomena yang terjadi (Fitrah, 2020). Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang terkena dampak langsung dari pandemi COVID-19 dengan melakukan edukasi yang melibatkan Satuan Tugas (Satgas) COVID-19. Model

kegiatan yang dilakukan berupa edukasi mengenai pentingnya informasi kualitas udara untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sarana dan alat yang digunakan dalam penyampaian materi dengan menggunakan poster dan aplikasi mobile "InfoBMKG".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan untuk mematangkan kegiatan PKM berupa rapat koordinasi pembagian tugas dan lokasi kegiatan. Rapat koordinasi dilakukan bersama pihak Satgas COVID-19, dengan agenda membahas teknis pelaksanaan di lapangan dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. 2. Koordinasi dengan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah Satgas COVID-19 di Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Kesepakatan yang didapat dari hasil koordinasi bahwa kegiatan PKM dapat dilakukan dalam jangka waktu 13 Mei – 13 Juni 2020 dan dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi dan pembagian paket alat pelindung diri (APD) protokol kesehatan COVID-19 dan bahan pokok. Sasaran kegiatan adalah pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, penjaga keamanan (satpam), dan ibu rumah tangga (janda). Pihak Satgas COVID-19 Kecamatan mendampingi tim PKM Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG).

3. 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan masa pandemi COVID-19 (Gambar 1). Tim pelaksana kegiatan PKM melakukan edukasi dan pembagian paket APD protokol kesehatan COVID-19 dan bahan pokok. Kegiatan edukasi dilakukan dengan cara penyampaian materi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat.



Gambar 1. Edukasi dan pembagian paket APD protokol kesehatan cegah COVID-19 dan bahan pokok kepada masyarakat terdampak COVID-19 (a) pedagang kaki lima, (b) satpam dan pekerja harian lepas, (c) ibu rumah tangga (janda)

Tim melakukan pendataan masyarakat sebelum melakukan kegiatan PKM, hal tersebut dilakukan untuk melihat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Hasil yang didapat ternyata tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 hanya sampai 56% (Tabel 1). Banyak dari masyarakat yang lupa atau bahkan tidak peduli untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Tabel 1. Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan untuk Cegah COVID-19

Protokol Kesehatan	Persentase (%)
Mencuci Tangan	36
Memakai Masker	56
Menjaga Jarak	43

Materi pertama yang disampaikan yaitu tentang budaya hidup sehat di masa pandemi COVID-19. Diskusi awal dilakukan dalam bentuk tanya-jawab kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang budaya hidup sehat dalam mencegah COVID-19. Hasil di lapangan ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang budaya hidup sehat masih kurang (Tabel 2). Pengetahuan yang kurang menyebabkan mereka kurang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat tentang Budaya Hidup Sehat Sebelum Kegiatan

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	2
Cukup	35
Kurang	63

Tugas selanjutnya yang dilakukan tim PKM adalah memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang budaya hidup sehat di masa pandemic COVID-19. Masyarakat dijelaskan tentang langkah kecil tetapi berdampak besar untuk kesehatan di masa pandemi COVID-19, yaitu tentang budaya hidup sehat. Penjelasan materi menggunakan sarana poster (Gambar 2). Poin penting tentang budaya hidup sehat yang harus dilakukan di masa pandemi Covid-19 terdiri dari beberapa hal berikut ini:

- Selalu menggunakan masker,
- Selalu jaga jarak kurang lebih 1 meter,
- Cuci tangan sesering mungkin,
- Konsumsi makanan bergizi dan vitamin,
- Olahraga dan istirahat yang cukup,
- Etika ketika batuk, dan
- Utamakan untuk tetap di rumah.



Gambar 2. Poster edukasi adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19

Setelah diberikan materi dengan penjelasan yang mendetail, maka sebagai bahan evaluasi, para masyarakat diberikan pertanyaan kembali. Adapun hasil yang didapat ternyata presentase pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan (Tabel 3). Hasil ini menjadi modal untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru di masa pandemic COVID-19.

Tabel 3. Pengetahuan Masyarakat tentang Budaya Hidup Sehat Setelah Kegiatan

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	3
Cukup	51
Kurang	46

Materi selanjutnya yaitu tentang pentingnya informasi kualitas udara dalam upaya mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Mayoritas dari masyarakat tidak memahami bahkan tidak mengetahui definisi tentang kualitas udara dan pentingnya informasi tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 4, bahwa pengetahuan mereka tentang informasi kualitas udara masih kurang.

Tabel 4. Pengetahuan Masyarakat tentang Informasi Kualitas Udara Sebelum Kegiatan

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	0
Cukup	13
Kurang	87

Masyarakat diberikan penjelasan tentang pernyataan Rosyidah (2016), yang menyatakan bahwa polusi udara dapat mengganggu sistem pernafasan. Kualitas udara yang jelek dapat mengganggu sistem pernafasan tubuh dalam menyerap oksigen dan membuang karbondioksida ke luar tubuh karena masuknya zat lain yang bersifat negatif ikut masuk dalam sistem pernafasan.

Informasi terkini kualitas udara di Kota Tangerang termasuk dalam kategori tidak sehat (Gambar 2). Bahan pencemar udara seperti NO_x, SO_x, CO, O₃, TSP, PB dan logam berat lainnya mempunyai pengaruh dan dampak yang sangat buruk terhadap kesehatan manusia (Budiyono, 2001). Masyarakat disarankan menggunakan masker sebagai upaya menjaga kesehatan terhadap polusi udara dan COVID-19. Kandungan polusi udara bersifat bahaya terhadap, sehingga masyarakat diharapkan paham tentang informasi kualitas udara terkini. Selain edukasi tentang materi diberikan juga sosialisasi tentang aplikasi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Aplikasi yang disosialisasikan kepada masyarakat pada kesempatan ini merupakan aplikasi yang telah disediakan oleh BMKG yaitu aplikasi InfoBMKG.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah diberikan materi tentang pentingnya informasi kualitas udara untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Meskipun tetap belum ada yang masuk dalam kategori baik akan tetapi terlihat adanya peningkatan pada level kategori cukup (Tabel 5).

Tabel 5. Pengetahuan Masyarakat tentang Informasi Kualitas Udara Setelah Kegiatan

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	0
Cukup	38
Kurang	62

Ketercapaian kegiatan ini menunjukkan hasil yang sangat baik dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru melalui penyampaian materi budaya hidup sehat di masa pandemi COVID-19 dan informasi kualitas udara. Masyarakat semakin paham tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk cegah COVID-19 dan mengetahui informasi kualitas udara, agar selamat dan sehat dalam melakukan berbagai aktifitas di luar rumah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4. 1. Kesimpulan

Partisipasi, tanggapan, dan antusias masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan tentang adaptasi kebiasaan baru dan informasi kualitas udara. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan informasi kualitas udara sangat penting sebagai upaya mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19, dan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan saat beraktifitas.

4. 2. Saran

Perlunya pendampingan lebih lanjut selama masa adaptasi kebiasaan baru dan seterusnya demi mendukung budaya hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada UP2KM STMKG yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. 12 (5), 488-490. <https://doi.org/10.1037/tra0000878>
- Budiyono, A. (2001). Pencemaran Udara; Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan. *Berita Dirgantara*, 2 (1).
- BMKG. (2020). *Pentingnya Mitigasi dan Edukasi Bencana*. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=pentingnya-mitigasi-dan-edukasi-bencana>
- Fitrah, M. & Luthiyah. (2017). Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak. Jawa Barat.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Keputusan Walikota Tangerang. Nomor 443/Kep. 318-BPBD//2020 tentang Pembelakuan Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Penanganan COVID-19 di Kota Tangerang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Germas, 0-115
- Kompas.com. (2020). *Kualitas udara Jakarta selama PSBB membaik, namun 'tingkat polutan berbahaya PM 2.5 tetap konsisten'*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52755813>
- Kompas.com. (2020). *Seperti Jakarta, Bodetabek Diprediksi Alami Lonjakan Kasus COVID-19 Setelah Lebaran*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/06/11/16061421/seperti-jakarta-bodetabek-diprediksi-alami-lonjakan-kasus-COVID-19>.
- Indradi, Y., Primastika, W., (2020) *Polusi Udara dan Kerentanan Terkena Virus Corona*. <https://www.mongabay.co.id/2020/05/09/polusi-udara-dan-kerentanan-terkena-virus-corona/>
- Mukono, HJ., (1997). *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernapasan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Rosyidah, M. (2016). Polusi Udara dan Kesehatan Pernafasana. *INTEGRASI Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 1 (2), 529-542. <https://doi.org/10.32502/js.v1i2.988>
- Sampurno, M.B.T, Kusumandyoko, T.C, & Islam, M.A. (2020). "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7 (5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Sulaeman & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (COVID-19). *UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(1), 12-17. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>

- Tirto.id. (2020). *Jaga Daya Tahan Tubuh dengan Olahraga Saat Pandemi Corona COVID-19*.
<https://tirto.id/eKqi>
- Xiao, W., et all. (2020). Exposure to air pollution and COVID-19 Mortality in the United States: A Nationwide Cross-sectional Study. *New England Journal of Medicine*.
- Zendrato, W., (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19. *Jurnal Education and development*, 8 (2) p 242.

Halaman Ini Dikosongkan